

Outline Journal of Economic Studies

Journal homepage: <http://outlinepublisher.com/index.php/OJES>

Research Article

The Effect of Investment, Poor Resident, and International Tourists on Gross Regional Domestic Product In North Sumatera in 2001-2020

(Pengaruh Investasi, Penduduk Miskin, dan Wisatawan Mancanegara terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Sumatera Utara tahun 2001-2020)

Anggi Aulia Kartika¹, Trisna Saputri², Reynalda Utari Karo-Karo³, Romagiano Machario Sembiring⁴, Muammar Rinaldi⁵

Universitas Negeri Medan, Indonesia

*Correspondence: auliaa373@gmail.com

Keywords:

*Investment,
Poor Resident,
International Tourist,
Economic Growth.*

Abstract

This study aims to determine the effect of the investment sector, poor people, and foreign tourists on economic growth in North Sumatra. This research uses descriptive quantitative research methods. The data used in this study are secondary data and time series data for 2001-2020. The results in this study indicate that investment has a positive and significant effect on GRDP in North Sumatra, the poor have a negative and significant effect on GRDP in North Sumatra, foreign tourists have a positive and significant effect on GRDP in North Sumatra.

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses dari perubahan kondisi perekonomian yang terjadi di suatu negara secara berkesinambungan untuk menuju keadaan yang dinilai lebih baik selama jangka waktu tertentu. Menurut Boediono, "pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan Output perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek, yaitu proses, Output perkapita dan jangka panjang. Disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian. Di dalam teori yang sampai sekarang masih digunakan adalah teori Tabungan dan Investasi oleh Harrod-Domar. Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa kegiatan investasi dianggap salah satu faktor penting dan memiliki dua peran sekaligus untuk membawa pengaruh terhadap perekonomian. Pertama, investasi memiliki hubungan positif dengan pendapatan negara. Oleh karena itu, semakin mudah proses investasi, maka semakin banyak kegiatan investasi yang dilakukan dan semakin tinggi pula pendapatan yang dihasilkan oleh negara. Kedua, investasi dapat memperbesar kapasitas produksi ekonomi dengan cara meningkatkan stok modal. Pembentukan modal ini dianggap sebagai pengeluaran yang

akan menambah permintaan kebutuhan seluruh masyarakat. Dari kedua hal tersebut, artinya investasi dapat mempengaruhi permintaan dan juga penawaran. Dalam jangka waktu yang panjang, investasi tidak hanya mempengaruhi permintaan agregatif tetapi juga mempengaruhi penawaran agregatif melalui perubahan kapasitas produksi. Teori Harrod-Domar menekankan bahwa betapa pentingnya menyisihkan sebagian pendapatan negara untuk membiayai dan memperbaiki barang-barang (bangunan, material, peralatan, dan sebagainya) yang mengalami kerusakan. Investasi dalam peralatan modal atau pembentukan modal tidak hanya dapat meningkatkan faktor produksi atau pertumbuhan ekonomi tetapi juga dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat. Dalam hal ini, jumlah pengangguran tentunya akan turun. Suatu negara akan berkembang secara dinamis apabila investasi yang dikeluarkan jauh lebih besar daripada nilai penyusutan faktor produksinya. Negara yang memiliki investasi lebih kecil daripada penyusutan faktor produksinya akan cenderung mengalami perekonomian yang stagnasi.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat menjadi indikator keberhasilan negara dalam menjalankan roda pembangunan, yang pada akhirnya dapat dipergunakan sepenuhnya bagi peningkatan kesejahteraan masyarakatnya. Pembangunan ekonomi memerlukan dukungan investasi yang merupakan salah satu sumber utama pertumbuhan ekonomi.

Kemiskinan pada dasarnya adalah kondisi dimana seseorang atau penduduk tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Akibat dari kemiskinan maka kesejahteraan penduduk sangat sukar untuk tercapai (Kembaren 2021). Kemiskinan muncul karena ketidakmampuan sebagai masyarakat untuk menyelenggarakan hidupnya sampai suatu taraf yang dianggap manusiawi. Kondisi ini menyebabkan menurunnya kualitas sumber daya manusia sehingga produktifitas dan pendapatan yang diperoleh rendah (EUSPI 2020).

Kemiskinan telah membuat banyak permasalahan di Indonesia seperti pengangguran semakin bertambah banyak, inflasi juga naik, banyak putra-putri Indonesia yang tidak bisa menikmati Pendidikan dan pertumbuhan ekonomi melambat. Persoalan kemiskinan salah satunya dipicu karena masih banyaknya masyarakat yang mengalami pengangguran dalam bekerja. Pengangguran yang dialami Sebagian masyarakat inilah yang membuat sulitnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga angka kemiskinan selalu ada (AZIS 2021). Adapun masalah kemiskinan merupakan salah satu masalah utama dalam pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi pada hakikatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi perlu adanya pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang merata (EUSPI 2020). Pariwisata dapat meningkatkan pendapatan devisa, menciptakan lapangan kerja, merangsang pertumbuhan industri pariwisata, oleh karena itu dapat memicu pertumbuhan ekonomi, terlebih dapat mendorong di berbagai negara untuk mengembangkan sektor pariwisata.

Seperti yang diungkapkan oleh Cohen (1984 dalam Ismayanti (2010), secara umum dampak pariwisata meliputi: penerimaan devisa, pendapatan masyarakat, peluang kerja, harga dan tarif, distribusi manfaat dan keuntungan, kepemilikan dan pengendalian, pembangunan dan pendapatan pemerintah.

Pariwisata memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui berapa jalur (Brida et al, 2010). Pertama, sektor pariwisata sebagai penghasil devisa untuk memperoleh barang modal yang digunakan dalam proses produksi (McKinnon, 1964). Kedua, pengembangan pariwisata menstimulus investasi di bidang infrastruktur (Sakai, 2006). Ketiga, pengembangan sektor pariwisata mendorong pengembangan sektor-sektor ekonomi yang lainnya melalui direct, indirect, dan induced effect (Spurr, 2006). Keempat, pariwisata ikut berkontribusi dalam peningkatan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan (Lee & Chang, 2008). Kelima, pariwisata menyebabkan positive economies of scale (Weng & Wang, 2004). Pariwisata juga merupakan faktor penting dalam penyebaran technical knowledge, mendorong research and development, dan akumulasi modal manusia (Blake et al, 2006). Sektor pariwisata berperan penting dalam meningkatkan perekonomian suatu negara, khususnya dalam mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan produktivitas suatu negara (Jaffe & Pasternak, 2004). Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang harus dimanfaatkan untuk pembangunan kepariwisataan sebagai bagian dari pembangunan Nasional. Pembangunan kepariwisataan mempunyai tujuan akhir untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi Sebagai salah satu sektor pembangunan yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, pariwisata dianggap sebagai suatu

aset yang strategis untuk mendorong pembangunan pada wilayah - wilayah tertentu yang mempunyai potensi objek wisata. Hal ini disebabkan karena pariwisata memiliki tiga aspek pengaruh yaitu aspek ekonomis (sumber devisa, pajak-pajak), aspek sosial (penciptaan lapangan kerja) dan aspek budaya. Selanjutnya, Samimi et al., (2011) menyatakan bahwa sector pariwisata meningkatkan pendapatan devisa, menciptakan lapangan kerja, merangsang pertumbuhan industri pariwisata, oleh karena itu dapat memicu pertumbuhan ekonomi, terlebih ini yang mendorong di berbagai negara untuk mengembangkan sector pariwisata ini. Menurut Nizar (2011) pengaruh pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menganalisis jumlah turis dan devisa pariwisata terhadap nilai tukar rupiah di Indonesia pada tahun 2014, menunjukkan pariwisata mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dan pertumbuhan pariwisata (devisa pariwisata dan jumlah turis) dan nilai tukar memiliki hubungan kausalitas timbal balik. Hal ini sebagai dampak dari peningkatan devisa pariwisata yang meningkatkan (apresiasi) kurs rupiah. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa apresiasi atau depresiasi rupiah akan mendorong peningkatan atau penurunan devisa pariwisata dan jumlah turis dalam waktu berbeda serta ada hubungan positif dan pengaruh timbal balik antara jumlah turis dan devisa pariwisata.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Dalam penelitian ini menunjukkan hubungan antara Investasi (X1), Penduduk Miskin (X2), Wisatawan Mancanegara (X3) sebagai variabel independent/bebas terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sumatera Utara (Y) sebagai variabel dependent/terikat. Teknik pengumpulan data yang digunakan merupakan teknik studi kepustakaan. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Teknik analisis linear berganda memiliki tahap diantaranya uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan, meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Formula regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	: Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
X1	: Investasi
X2	: Penduduk Miskin
X3	: WisatawanMancanegara
a	: Konstanta
b1 b2 b3	: Koefisien Regresi
e	: Error

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Uji Normalitas

Penggunaan uji normalitas untuk memastikan apakah data berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas salah satu pengujian yang dapat digunakan. Dasar pengambilan keputusannya yaitu data berdistribusi secara normal jika nilai signifikan > 0,05.

Tabel 1.

Hasil Uji Normalitas

Series	Skewness	Kurtosis	Jarque-Bera	Prob.
Residuals	-0.436524	3.453718	0.806726	0.668069

Merujuk pada hasil olah data uji normalitas, bisa ditinjau dari tabel diatas nilai Jarque-Bera sebesar 0.806 dengan Probabilitas 0.668 atau besarnya melebihi angka 0,05 (> 0,05) maka bisa ditarik simpulan bahwa pada penelitian ini nilai residual dikatakan terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi berkolerasi adalah tujuan dari uji

multikolinearitas. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui melalui nilai toleransi (Ghozali, 2018). Bila nilai tolerance > 0,10 tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dan bila nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas, begitu sebaliknya.

Tabel 2.
Hasil Tes Multikolinearitas

Variabel	VIF	Keterangan	Keterangan
X1	3.186924	< 10	Bebas Multikolinearitas
X2	5.112832	< 10	Bebas Multikolinearitas
X3	2.194789	< 10	Bebas Multikolinearitas

Berdasarkan tabel diatas, variabel X1 (Investasi) VIF sebesar 3.186, X2 (Penduduk Miskin) VIF sebesar 5.112 dan X3 (Wisatawan Mancanegara) VIF sebesar 2.194, yang mana nilai VIF dari ketiga variabel < 10, maka penelitian ini asumsi multikolinearitas sudah terpenuhi atau tidak ditemukan suatu multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) arti dari pengujian heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pertidaksamaan antara varian dari pengamatan residual satu ke yang lain dalam model persamaan yang digunakan. Penggunaan metode White untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas yang dapat disimpulkan bahwasannya persamaan tersebut terbebas dari heteroskedastisitas jika tingkat signifikansi > 0,05.

Tabel 3.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test : White			
F-statistic	2.667367	Prob. F(9,10)	0.0712
Obs*R-squared	14.11874	Prob. Chi-Square (9)	0.1182

Merujuk tabel diatas, seluruh variabel independen memiliki nilai Prob. Chi-square (9) sebesar 0.1182, dimana lebih besar dari 0,05 (> 0,05), maka disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari uji heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.
Hasil Uji Autorelasi
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.354888	Prob. F(2,14)	0.7074
Obs*R-squared	0.965039	Prob. Chi-Square(2)	0.6172

Dikatakan bahwa tes ini terbebas dari uji autokorelasi, jika nilai prob. Chi-square lebih besar dari 0.05. Dimana pada tabel diatas nilai prob. Chi-square 0.61, maka dapat dikatakan data diatas tidak terjadi masalah uji autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Menganalisis pengaruh variabel bebas yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel terikat dikenal sebagai regresi linier berganda. Pada pengujian hipotesis ini menggunakan program aplikasi eviews versi 10. Sehingga diperoleh persamaan dalam penelitian ini yaitu :

$$Y (\text{PDRB}) = 60390.50 + 17.22619 (\text{Investasi}) - 0.285757 (\text{Pmiskin}) + 0.153486 (\text{Wisman}) + e$$

Merujuk pada persamaan diatas dapat diambil simpulan :

α = Nilai konstanta bertanda positif 60390.50, artinya jika besaran dari variabel Investasi, Penduduk Miskin dan Wisatawan Mancanegara sama atau konstan maka pengaruh terhadap jumlah variabel PDRB di Sumatera Utara sebesar 60390.50 persen. X_1 = Koefisien regresi Investasi (X_1) sebesar 17.22619, berarti apabila X_1

meningkat sebesar 1% maka persentase PDRB (Y) di Sumut akan meningkat sebesar 17.22619 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. X_2 = Koefisien regresi Pmiskin (X_2) sebesar -0.285757, berarti apabila X_2 meningkat sebesar 1% maka persentase PDRB (Y) di Sumut akan menurun sebesar -0.285757 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. X_3 = Koefisien regresi Wisman (X_3) sebesar 0.153486, berarti apabila X_3 meningkat sebesar 1% maka persentase PDRB (Y) di Sumut akan meningkat sebesar 0.153486 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji Hipotesis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.955238
Adjusted R-squared	0.946845

Koefisien determinasi ini bertujuan untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen memberikan penjelasan terhadap variabel dependen. Berdasarkan output di atas, diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,955. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Investasi, Pmiskin, dan Wisman dalam model dapat menjelaskan sebesar 95,5% variasi variabel dependen (PDRB). Sedangkan sisanya 4,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Uji Hipotesis F

Uji F ialah proses analisis regresi berganda yang memiliki tugas bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Sehingga diperoleh hasil hipotesis berikut. Berdasarkan pengujian regresi berganda didapatkan hasil atas Prob (F-Statistic) sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga variabel X_1 , X_2 , dan X_3 secara bersama-sama secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Y.

Uji Hipotesis t

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan data di atas dinyatakan :

Variabel X_1 (Investasi) memiliki nilai prob lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,0000 dan nilai pada t tabel = 1,74588 serta nilai t hitung = 7.742238. Nilai t hitung $>$ t tabel, maka Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Sumatera Utara.

Variabel X_2 (Pmiskin) memiliki nilai prob lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,0434 dan nilai pada t tabel = 1,74588 serta nilai t hitung = -2.193370. Nilai t hitung $>$ t tabel, maka Pmiskin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB di Sumatera Utara.

Variabel X_3 (Wisman) memiliki nilai prob lebih besar dari 0,05 yaitu 0,6061 dan nilai pada t tabel = 1,74588 serta nilai t hitung = 0.526034. Nilai t hitung $<$ t tabel, maka Wisman berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDR di Sumatera Utara.

Pembahasan

Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Merujuk pada penelitian diatas menunjukkan hasil signifikan dengan arah positif. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu tentang investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi yang dilakukan oleh Setyowati (2008). Apabila investasi mengalami peningkatan maka akan meningkatkan perekonomian, hal ini diindikasikan oleh kenaikan investasi yang memicu pertumbuhan ekonomi karena peningkatan penanaman modal (Todaro, 2003). Penanaman modal akan berakibat peningkatan produksi barang dan jasa di dalam perekonomian. Peningkatan barang dan jasa juga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Penduduk Miskin terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penduduk miskin memiliki pengaruh negative dan signifikan. Artinya apabila penduduk miskin meningkat 1% maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1%. Hal ini berarti kemiskinan yang diukur dari penduduk miskin maka dapat menghambat keberhasilan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Hasil

penelitian ini sejalan dengan Lidwati Padang, Murtala (2019), kemiskinan yang diukur dari penduduk miskin berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi antar pulau di Indonesia.

Pengaruh Wisatawan Mancanegara terhadap PDRB

Wisatawan mancanegara merupakan salah satu asset dalam menggarap lebih tinggi pertumbuhan ekonomi di suatu negara maupun daerah tertentu. Oleh karena itu, wisatawan mancanegara berpengaruh positif dan signifikan, dimana setiap kunjungan wisatawan meningkat 1% maka akan menumbuhkan PDRB sebesar 1% juga. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggita Permata, dan Tri Haryanto (2019).

Kesimpulan

Pada variable X1, yaitu Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara tahun 2001-2020. Variable X2 Penduduk Miskin berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara tahun 2001-2020. X3 Wisatawan Mancanegara berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara tahun 2001-2020. Dan variable Investasi, Penduduk Miskin, dan Wisatawan Mancanegara berpengaruh bersama-sama secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara tahun 2001-2020.

Saran

Dalam peningkatan investasi, pemerintah Sumatera Utara dapat mengupayakan iklim investasi yang kondusif, penciptaan stabilitas ekonomi, meningkatkan keamanan daerah dan melakukan regulasi yang tepat agar para investor, baik asing maupun dalam negeri merasa aman dan tertarik untuk melakukan penanaman modal dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Untuk mengupayakan penekanan penduduk miskin di Sumatera Utara hendaknya pemerintah dapat mengupayakan pembangunan secara merata yang diarahkan kepada penciptaan lapangan pekerja secara luas bagi masyarakat, baik di pedesaan maupun perkotaan. Wisatawan mancanegara dalam penelitian ini berpengaruh positif maupun belum signifikan, upaya untuk memperkenalkan destinasi wisata di Sumatera Utara perlu ditingkatkan, karena Sumatera Utara memiliki berbagai potensi wisata yang jika digunakan secara optimal dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah semakin baik.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan ilmu pemahaman kepada parapembaca, dan kepada peneliti yang tertarik pada variable ini disarankan untuk mengambil rentan tahun yang lebih lama dan dapat menambahkan variable lainnya agar dapat memberikan hasil yang lebih relevan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah Sumatera Utara.

Bibliography:

- Adriansyah, Nurwanda, A., & Rifai, B. (2021). Structural Change And Regional Economic Growth In Indonesia. *Bulletin Of Indonesian Economic Studies*. 1(1), 1.
- Anggita, Tri. (2019). Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Bina Ekonomi*.
- BPS. (2001-2020). Data Investasi, Penduduk Miskin, Dan Wisatawan Mancanegara.
- Dwi, Rahayu., Niniek, I. (2022). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sector Pendidikan, Kesehatan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*.
- Ghozali, I. (2018). In Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Lidyawati, Murtala. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Indonesia*.
- Putra, F.A. (2022). Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pembangunan Ekonomi Kota Yogyakarta (Studi Kasus: Kota Yogyakarta Tahun 2001-2020).
- Todaro, Michael, P. Dan Stephen C. Smith. (2003). *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Edisi Kedelapan. Jakarta : Erlangga.
- Novriansyah. (2018). Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Gorontalo.